

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BKKBN merupakan singkatan dari Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana yang merupakan organisasi non-sektoral di Indonesia yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menangani permasalahan terkait keluarga berencana dan kesejahteraan keluarga.¹ BKKBN juga mempunyai strategi untuk menginformasikan kepada seluruh masyarakat tentang program KSPK (Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga).

Indonesia sendiri sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, maka Atas dasar tersebut, pemerintah Indonesia berkewajiban untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dengan sebaik-baiknya.² Sebab kependudukan bukan hanya sekedar modal, tapi juga menjadi beban pembangunan.

Pembangunan manusia adalah pembangunan nasional yang pada hakikatnya berarti pembangunan bangsa Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh warga negara. Salah satu aspek pembangunan nasional adalah

¹ Ali Azhar, Mohammad Badrul, and Akmaludin Akmaludin, "Penerapan Voice over Internet Protokol (VoIP) Untuk Optimalisasi Jaringan Pada Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional," *Prosisko: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer* 5, no. 1 (2018): 36.

² Anita Trisiana, "Analisis Peran Pemerintahan Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk," *Research Fair UNISRI* 6, no. 1 (2022): 45–56.

permasalahan keluarga dan kependudukan. Oleh karena itu, pemerintah harus mampu membekali sumber daya manusia yang ada untuk mendorong pembangunan nasional yang lebih baik dan menjadikan jumlah penduduk yang besar sebagai modal utama pembangunan nasional.

Dalam misi untuk melakukan pembinaan terhadap remaja, pemerintah memberikan kerangka aturan dan acuan yang jelas seperti: undang-undang, peraturan-peraturan dan ketentuan. Dasar aturan dalam rangka pembinaan remaja terhadap problem remaja ini diwujudkan oleh pemerintah pada banyak sekali acara dan program yang Sesuai aturan hukum, khususnya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, memberikan kepercayaan kepada lembaga terkait sesuai tugas, klien, dan fungsinya. Pasal 48(1)(b) menyatakan bahwa peningkatan kualitas generasi muda harus dilakukan melalui penyediaan akses terhadap informasi, pendidikan, nasihat dan layanan yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Sebagai landasan pelaksanaan kebijakan tersebut, diterbitkan Peraturan Ketua Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional tentang Kegiatan Generasi Berencana Nomor 47/HK.010/B5/2010.³

Pengenalan tentang isu-isu remaja ini termasuk dalam program dari Genre (*plan generation*). Program ini berfokus pada isu-isu yang ada di kalangan

³ Fuadi M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Deepublish, 2019), 38.

generasi muda. Isu-isu seperti kehamilan di luar nikah, aborsi (orientasi seksual), HIV/AIDS, dan penyalahgunaan narkoba.⁴ Melihat situasi yang menyedihkan di kalangan remaja ini, kita tentu memerlukan lebih banyak informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, namun di saat yang sama, pentingnya perencanaan masa depan yang baik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas generasi muda dengan memberikan mereka informasi, nasihat dan layanan kehidupan keluarga.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan makna remaja adalah fase perkembangan dari masa anak-anak menuju fase dewasa yang terjadi di rentan umur 10 tahun sampai umur 19 tahun⁵. Masa remaja meliputi masa pra remaja (usia 10 hingga 15 tahun) dan masa remaja akhir (usia 15 hingga 19 tahun). Banyak perubahan biologis, psikologis, dan sosial terjadi pada masa remaja. Namun secara umum proses pematangan fisik lebih cepat dibandingkan dengan proses kematangan mental.

Era Globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk

⁴ Yori Manis Tika, "Pengaruh Pik-R (Pusat Informasi Dan Konseling Remaja) Terhadap Perilaku Siswa (Anggota Pik-R) Dalam Mengkomunikasikan Program Genre (Generasi Berencana)(Studi Kasus: SMAN 5 Kota Bengkulu)," *Jurnal Sainifik (Multi Science Journal)* 20, no. 2 (2022): 137–44.

⁵ Alexander Simon Pally and Daud Yaferson Dollu, "Model Antisipasi Kenakalan Remaja Di Kota Kupang," *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2023): 524–29.

senantiasa meningkatkan kompetensinya⁶. Di sisi lain, pembinaan juga harus dilakukan untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Pembangunan bersama ini harus terjadi secara sinergis. Misalnya, remaja yang kehidupannya saat ini terganggu oleh orientasi seksualnya, *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), atau risiko obat-obatan, alkohol, psikotropika, atau zat adiktif lainnya (NAPZA) dapat terkena dampak. Apa pun penyebabnya, hal itu akan menimbulkan masalah pada diri sendiri dimasa depan. di sisi lain, generasi muda harus dididik dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan agar dapat bertindak dengan hati-hati, tidak melakukan hal-hal yang merugikan, dan siap secara mental menghadapi masa depan, terutama dalam kehidupan berkeluarga.

Seringkali setelah lulus sekolah, generasi muda belum mengetahui minat dan bakat apa yang dimilikinya. Mereka juga tidak tahu harus berbuat apa karena tidak semua remaja bisa mencapai jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat menyebabkan mereka melakukan perilaku negatif seperti pergaulan bebas yang dapat berujung pada pergaulan bebas dan pernikahan dini.

Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), tercatat 19.593 kejadian kekerasan terjadi di seluruh Indonesia pada 1 Januari hingga 27 September 2023. Dari seluruh insiden

⁶ Narjun Bahmid, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Generasi Muda," *Musawa: Journal for Gender Studies* 11, no. 1 (2019): 23.

kekerasan, 17.347 adalah perempuan dan 3.987 laki-laki. Dari segi usia, korban kekerasan di Indonesia sebagian besar berusia antara 13 dan 17 tahun. Jumlah korban pada periode ini mencapai 7.451 orang atau sekitar 38% dari seluruh korban kekerasan.⁷

Melalui program Genre yang di jalankan melalui para duta genre, diharapkan remaja mampu menghindari perilaku apa pun yang berdampak negatif pada diri sendiri atau orang lain sebagai persiapan menjadi pribadi yang lebih tangguh. Salah satunya menggunakan *plan generation*. Sebagaimana telah kami tuliskan, Program Generasi Berencana merupakan salah satu bentuk program kependudukan dan keluarga berencana nasional untuk mengatasi permasalahan generasi muda, sebagai wujud pembentukan pengetahuan, perilaku dan sikap dalam merencanakan pendidikan, pekerjaan dan perkawinan sesuai siklus kesehatan reproduksi. Ini merupakan program Badan (BKKBN). Untuk memiliki keluarga yang bahagia.

Duta genre sendiri memiliki keunikan karna para duta genre adalah para remaja sebaya yang terpilih melalui berbagai tes dan melalui karantina sebelum terpilih menjadi duta. Dengan kata lain duta genre pasti memiliki ilmu mengenai permasalahan remaja, karena duta genre sendiri adalah seorang yang berasal dari pik-R dan pik-mada sebelumnya.

⁷ Zahrotun nadhifah and ita rahmania kusumawati, “sosialisasi undang-undang tindak pidana kekerasan seksual sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada perempuan berujung damai,” *musyawarah: jurnal pengabdian masyarakat* 2, no. 1 (2024): 34.

Hal ini sesuai dengan ajaran islam bahwa kita sebagai umat muslim harus saling membantu dalam hal kebaikan dan menjauhi dari hal yang munkar, dan salah satu cara atau metode penyampaiannya adalah dengan dakwah. Dakwah sendiri terbagi menjadi tiga garis besar yaitu dakwah ai-kitabah, dakwah bi-lisan dan dahwah bi-alhal.⁸

Masa remaja adalah masa mencari jati diri maka seorang remaja haruslah mendapat arahan dan bimbingan. Oleh karna dari itu sebagai umat muslim harus saling menasehati dalam hal kebaikan hal ini sesuai dengan firman allah .

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ

أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Ayat Al-Imran diatas menegaskan bahwa kita sebagai umat islam ditunjuk untuk menjadi umat yang terbaik, maka segala perkataan, perbuatan maupun tingkah laku harusnya disertai dengan kata terbaik, dan kalimat selanjutnya adalah tentang menyuruh kepada hal yang ma'ruf dan menjauhi hal yang munkar, maka kita sebagai manusia dimuka bumi memiliki tugas khusus yaitu untuk

⁸ Ratnah Umar, "Metode Dakwah Di Era Globalisasi," *Al Tajdid* 1, no. 2 (2009): 8.

menyeru, mengajak, mengarahkan maupun memotivasi kepada sesama manusia untuk kebaikan.

Hal ini sesuai dengan peran dari duta genre yaitu menjadi contoh dan memberikan informasi kepada sesama remaja dan juga memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik dan menjauhi keburukan, Mengingat pentingnya peranan duta genre dalam melakukan usaha untuk mensosialisasikan program generasi berencana kepada para remaja Banjarmasin. Maka hal ini lah yang menjadi pertimbangan penulis untuk mengangkat judul penelitian skripsi yaitu “Peran Duta Genre Dalam Kegiatan Sosialisasi Program Generasi Berencana Kota Banjarmasin.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut

1. Soialisasi apa saja yang dilakukan Duta Genre terhadap remaja di Banjarmasin?
2. Kendala apa saja dalam sosialisasi Duta genre terhadap remaja di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui sosialisasi apa saja yang dilakukan Duta genre terhadap remaja di Banjarmasin.
2. Mengetahui yang kendala dalam sosialisasi duta genre terhadap remaja di kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yaitu:

1. Secara teoritis memberi manfaat dalam dunia bimbingan melalui kegiatan penyuluhan kepada para remaja dan dapat membuka khazanah keilmuan mengenai peran duta genre dalam upaya mensosialisasikan program generasi berencana pada remaja banjarmasin bagi perpustakaan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri antasari banjarmasin.
2. Secara praktis. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih dalam bentuk pemikiran kepada mahasiswa,dosen dan masyarakat mengenai peran duta genre dalam mensosialisasikan program generasi berencana remaja banjarmasin.khususnya untuk daerah banjarmasin dan menjadi bahan evaluasi untuk program kerja mendatang.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Annisa mendefinisikan peran adalah suatu aktivitas atau tindakan yang tidak lepas dari norma-norma dan aturan-aturan dalam upaya melakukan sebuah kewajiban sesuai dengan posisinya di dalam masyarakat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁹ Dari definisi di atas maka pengertian peran disini adalah apa saja aktifitas yang dilakukan oleh duta genre dalam kegiatan sosialisasi kepada remaja tentang permasalahan remaja di kota Banjarmasin.

2. Duta genre

Kata duta genre memiliki fungsi sebagai duta berencana yang bertanggung jawab sebagai seorang yang memberikan informasi dan penyedia dalam pelayanan penyuluhan yang berkaitan dengan masalah moral remaja. Sedangkan duta genre yang dimaksud dengan penelitian ini adalah peran Duta genre dalam sosialisasi program generasi berencana yang telah disusun.

3. Remaja

Menurut *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan makna remaja adalah fase perkembangan dari masa anak-anak menuju fase dewasa

⁹ Annisa Nurmahdalena, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir," *Administrasi Negara* 4, no. 4 (2018): 4875.

yang terjadi di rentan umur 10 tahun sampai umur 19 tahun. Masa remaja terdiri pada masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja akhir (15-19 tahun). Pada saat masa remaja, banyak terjadi perubahan baik dari segi biologis, psikologis, maupun sosial. Tetapi secara umumnya terjadinya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dibanding dengan proses pematangan kejiwaan. Jadi maksud remaja dalam penelitian ini adalah remaja banjarmasin baik dari rentan masa remaja awal sampai masa remaja akhir.

Kesimpulan dari definisi oprational dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan duta genre dalam menjalankan program yang sudah disusun dan bisa disampaikan kepada para remaja banjarmasin dari usia awal remaja sampai remaja akhir.

F. Penelitian terdahulu

1. Skripsi oleh Rapidah yang berjudul Peranan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Tunas Bangsa Dalam Upaya Mensosialisasikan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini Di Desa Tadah Layap Kecamatan Tadah Makmur Kabupaten Banjar. Dari fakultas dakwah ilmu komunikasi universitas islam negeri antasari tahun 2020 yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini berfokus pada sosialisasi mengenai pernikahan dini dan subjeknya adalah PIK-R sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis lebih melihat bagaimana peranan duta genre dalam mensosialisasikan program genre dan subjeknya adalah duta genre.

2. Skripsi oleh Feni Evi Andini oleh mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2022 yang berjudul analisis difusi inovasi program generasi berencana (genre) badan kependudukan dan keluarga berencana nasional dalam membentuk generasi yang berkualitas melalui duta genre riau, penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan teori difusi inovasi pada duta genre dalam membentuk remaja yang berkualitas. Perbedaan dengan penelitian ini lebih berfokus kepada bagaimana peranan duta genre. Hal yang menjadi kesamaan adalah sama-sama menjadikan duta genre menjadi subjek penelitian.
3. Skripsi oleh Nurul Ufa Nainggolan oleh mahasiswa program studi administrasi publik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas medan area 2021 yang berjudul implementasi program generasi berencana (genre) di kelurahan tegal rejo kecamatan medan perjuangan. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana penerapan program generasi berencana yang menjadi perbedaan adalah lokasi penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN, Bab ini berisi tentang latar belakang penulisan, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II. LANDASAN TEORI, Dalam bab ini diuraikan pandangan-pandangan secara teoritis yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Bab ini juga menguraikan perumusan hipotesis yang digunakan oleh penulis dan kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN, Bab ini membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dan definisi operasional variabel.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini akan menjelaskan seluruh proses penelitian dan hasilnya akan dijelaskan secara rinci. Hasil pengolahan data dengan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

BAB V. PENUTUP, Bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.